



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Pelaksanaan Tasmi' dan Munaqasyah dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Quran

Implementation of Tasmi' and Munaqasyah in Increasing Motivation to Memorize the Quran

Eldarifai^{1*}, Martin Kustati², Rezki Amelia³

¹ UIN Imam Bonjol Padang, Pasca Sarjana, (S3), Pendidikan Islam

² UIN Imam Bonjol Padang, Pasca Sarjana, (S3), Pendidikan Islam

² UIN Imam Bonjol Padang, Pasca Sarjana, (S3), Pendidikan Islam

*Corresponding Author: E-mail: eldarifai@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 3 July, 2024

Revised: 15 July, 2024

Accepted: 20 July, 2024

Kata Kunci:

Tasmi';

Munaqasyah;

Motivasi Menghafal Quran

Keywords:

Tasmi';

Munaqasyah;

Motivation for Memorizing the Quran

DOI: 10.56338/jks.v7i7.5627

ABSTRAK

Banyak permasalahan yang dihadapi dalam menghafal Quran maupun dalam melakukan kegiatan murajaah (mengulang). Diantaranya kesulitan dalam, cepat bosan dan rasa mengantuk. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Pelaksanaan Ujian Kompre Tahfiz bertujuan untuk meningkatkan motivasi menghafal peserta didik demi meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah berupa observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data yang peneliti gunakan adalah SPSS Statistik korelasi dan regresi sederhana maupun ganda. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adanya pengaruh yang signifikan penerapan tasmi/Ujian Komprehensif /munaqasyah dalam peningkatan motivasi menghafal Quran. Oleh karena itu, pelaksanaan tasmi/Ujian Komprehensif /munaqasyah menjadi sarana untuk kembali memuraja'ah hafalan yang sudah dihafal. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengukur seberapa efektif pelaksanaan tasmi/Ujian Komprehensif /munaqasyah dalam meningkatkan motivasi menghafal Quran.

ABSTRACT

There are many problems encountered in memorising the Quran and in doing murajaah (repetition) activities. Among them are difficulty in memorising, boredom and drowsiness. This study aims to analyse the effect of the Tahfiz Compre Exam on students' motivation to memorise in order to improve the quality and quantity of memorisation. The method used in this research is quantitative. The instruments used are observation and documentation. While the data analysis technique that researchers use is SPSS correlation statistics and simple and multiple regression. Based on the results of the research conducted, there is a significant effect of the implementation of tasmi / Comprehensive Examination /munaqasyah in increasing the motivation to memorise the Quran. Therefore, the implementation of tasmi / Comprehensive Examination / munaqasyah is a means to re-muraja'ah the memorised memories. This study was conducted to measure how effective the implementation of tasmi / Comprehensive Examination /munaqasyah is in increasing the motivation to memorise the Quran.

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan program pendidikan tidak terlepas dari visi dan misi lembaga pendidikan. Seiring lahirnya Otonomi Pendidikan pada Tahun 2001 yang berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah, maka diberlakukan juga otonomi Pendidikan dan Kebudayaan. Sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan bertujuan untuk menumbuhkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pembelajaran Tahfizh bertujuan memupuk rasa tanggungjawab dan meningkatkan hafalan sebagai salahsatu indikator ketercapaian tujuan pendidikan. Kegiatan menghafal Quran merupakan bagian dari kurikulum Sekolah Islam Terpadu. Jumlah Jam Pelajaran di Sekolah Islam Terpadu, setiap pekannya berjumlah 11 Jam Pelajaran, Kegiatan pembelajaran rutin yang dilaksanakan bersama ustadz/ah pembimbing Tahfizh setiap hari sebanyak 3 jam pelajaran. Kecuali hari Senin yang hanya terdiri dari 2 JP, karena 1 JP untuk pelaksanaan Upacara Bendera. Realitanya pelaksanaan pembelajaran tahfizh diikuti oleh peserta didik sekedar mengikuti program sekolah. Sehingga terlihat hasilnya masih belum maksimal. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada saat observasi, disamping kegiatan ziyadah (menambah hafalan, terdapat juga kegiatan muraja'ah bersama di kelompok tahfizh maupun dalam kelas masing masing.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penerapan Ujian Tasmi'/Ujian Komprehensif dan Munaqashah terhadap peningkatan motivasi menghafal Al Quran. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk membantu meringankan ustadz/ah dalam membimbing siswa untuk meningkatkan hafalan Al-Quran. Pelaksanaan Ujian Kompre (Tasmi) dan Munaqashah membantu memotivasi siswa agar lebih semangat dalam menghafal Quran dan senantiasa memperbaiki bacaan dan hafalannya.

METODE

Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami bagaimana Pengaruh Ketersediaan Fasilitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Puskesmas Johor serta dampaknya terhadap berjalannya implementasi ini pada pelayanan masyarakat. Partisipan penelitian terdiri dari (Kepala Penanggung jawab Sarana dan Prasarana, Kepala Tata Usaha, dan 2 Pasien yang merasakan Fasilitas di Puskesmas).

Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pemangku kepentingan dan observasi partisipatif di Puskesmas Johor. Keterbatasan penelitian ini meliputi subjektivitas dalam interpretasi data, partisipan dalam penelitian ini yang berkaitan di bidang Administrasi serta masyarakat setempat dan telah bersedia menjadi informan. Jumlah partisipan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 4 partisipan.

Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan gambaran Ketersediaan Fasilitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Puskesmas Johor. Diharapkan agar kedepannya puskesmas dapat meningkatkan citra pasien terutama berkaitan dengan pemberian respon yang baik oleh perawat setelah memberikan pelayanan kepada pasien.

HASIL

Program Tahfizh merupakan Program wajib yang termasuk bagian dari kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) sebagai turunan dari kurikulum Sekolah Islam Terpadu. Berdasarkan Wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Islam SDIT Al Marhamah Mata Pelajaran Tahfizh merupakan kurikulum wajib bagi setiap jenjang mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, masing masing berjumlah 11 jam pelajaran. Untuk memenuhi kuota jam pelajaran tersebut, pembelajaran tahfizh diselenggarakan dalam alokasi waktu 2 Jam Pelajaran Setiap Hari Senin Selesai melaksanakan

Upacara Bendera. Dan 3 Jam Pelajaran setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis sehingga total Jam Pelajaran Tahfiz setiap pekannya berjumlah 11 Jam Pelajaran.¹

Pelaksanaan *Tasmi'* Sebagai Pendekatan

Kata *Tasmi'* berasal dari bahasa Arab berupa *fiil madhi* “*sama'a– Yasma'u–sam'an*” yang berarti mendengar. Yang derivasinya menjadi *fiil tsulatsi maziid biharfin*, yang mendapat tambahan pada ‘*ain fiilnya* “*Samma'a - yusammi'u – tasmii'aan*” Yang artinya mendengarkan. Menurut Sa'adullah kata *Tasmi'* yang dalam istilah diartikan menjadi *sema'an* merupakan kegiatan yang dilakukan antara 2 orang atau lebih berupa kegiatan menyima' dan mendengarkan bacaan yang dihafal.² Sedangkan menurut Maskur, penggunaan istilah *Tasmi'* tidak diterapkan secara umum sesuai maknanya, *term* ini penggunaannya dikhususkan pada aktivitas para santri ataupun masyarakat umum yang membaca dan mendengarkan bacaan Quran.³

Kegiatan *Tasmi'*⁴ merupakan tahapan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas hafalan Quran peserta didik. Istilah *tasmi'* juga dikenal dengan istilah *sema'an* yang artinya memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik senior yang lebih lancar ataupun kepada teman. Tujuannya adalah untuk mengetahui kekurangan dalam menghafal ayat-ayat Al Quran baik dari segi *makharijul huruf, sifatul huruf*, ataupun aspek tajwid lainnya.⁵ Kegiatan ini merupakan upaya untuk menguatkan hafalan anak. Sehingga sebelum mengikuti kegiatan *tasmi'*, mereka berupaya *memuraja'ah* dan memperlancar hafalan yang sudah ada. Begitupun halnya ketika mengikuti *tasmi'* bersama teman, ataupun ustadzash pembimbing, disini terjadi proses pembelajaran dan perbaikan bacaan dan hafalan. Ketika terdapat kesalahan *makharijul huruf, sifatul huruf* maupun hukum tajwid maka akan diperbaiki oleh *musammi'* sehingga hafalan akan lebih berkualitas. Kegiatan *tasmi'* ini berdasarkan latar belakang historisnya telah dicontohkan oleh Rasulullah ﷺ, yang mana beliau belajar langsung kepada Malaikat Jibril *Alaihissalaam*, baik dari proses penerimaan wahyu, maupun dalam *muraja'ah* (mengulangi nya), bahkan pada bulan Ramadhan beliau *mentasmi'*kannya kepada Malaikat Jibril, hingga mengkhatakannya sampai dua kali *khatam 30 Juzz Quran*.⁶

Selain untuk memperbaiki kualitas bacaan dan hafalan, pendekatan *tasmi'* juga menjadi sarana penunjang dalam menjaga dan mempertahankan hafalan. Biasanya, kalau di pondok Pesantren, pelaksanaan *Tasmi'* dilaksanakan ketika santri menyelesaikan hafalan setiap mencapai kelipatan *5 juzz, 10 Juzz, 15 Juzz, 20 Juzz, 25 juzz dan 30 Juzz*.⁷ Perkembangan hafalan santri di Pondok Pesantren dengan pendekatan *tasmi'* Al-Quran, biasanya santri lebih semangat lagi dalam menjaga hafalan yang telah diperoleh.

¹Elva Diana (Kepala Sekolah SDIT Al-Marhamah Kampung Dalam, Wawancara : Senin 10 Juni 2024

²Sa'dullah, *Sembilan Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an'*, Jakarta: Gema Insani Press, 2008), hlm. 54

³ Maskur, *'Tradisi Semaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren'*, Jurnal Pendidikan Islam, (Vol. 6, No.1, 2021), hlm. 72.

⁴*Tasmi'*: merupakan kegiatan memperdengarkan hafalan Quran kepada Guru Tahfiz yang dilakukan dengan berbagai tahapan, diantaranya ;

1. *Tasmi*: Menyetor hafalan kepada guru *tahfiz* apabila sudah menyelesaikan hafalan satu surat.
2. *Tasmi* ¼ Juzz: merupakan *tasmi'* yang dilakukan dengan menyetorkan hafalan ¼ juzz, kepada guru tahfiz sebelum melanjutkan hafalan. Setelah menyelesaikan hafalan ¼ juzz berikutnya.
3. *Kompre* ½ Juzz: Jika peserta didik sudah menyelesaikan hafalan ½ juzz
4. *Munaqasyah*: merupakan *Tasmi* (memperdengarkan) hafalan yang sudah mencukupi 1 juzz.

⁵Mubasyaroh, *Memorisasi Dalam Bingkai Tradisi Pesantren*, (Yogyakarta: Idea Press, 2009), 9

⁶Zawawie

⁷Rahmatin, *Tekhnik Menjaga Hafalan AL-Quran dengan Metode Tasmi' AL Quran di Pondok Pesantren Raudhatul Quran AL-Manshury*, Jurnal Kewarganegaraan, Vol. 6 No. 2 September 2022

Pembelajaran Tahfiz di SDIT AL Marhamah

Pembelajaran *tahfiz* di SDIT Al Marhamah dilaksanakan setiap pagi sebanyak 3 jam pelajaran. Pembelajaran *tahfiz* dilaksanakan hari Senin s/d Kamis dengan total 11 Jam Pelajaran. Teknik pelaksanaan Pembelajaran *Tahfiz* di SDIT Al Marhamah dilaksanakan dengan berbagai metode, bagi peserta didik yang masih belum bisa menghafal mandiri dilakukan *Talaqqi* dan *Tikrar*. Sedangkan peserta didik yang sudah bacaannya sudah bagus, sesuai dengan tajwid melaksanakan hafalan secara mandiri.

Pembelajaran Tahfiz SDIT Al Marhamah

Pembelajaran Tahfiz di SDIT Al Marhamah dilaksanakan setiap hari Senin Selasa, Rabu dan Kamis. Pembelajaran dilakukan dengan Halaqah. Setiap Guru membimbing maksimal 12 orang siswa yang bisa menghafal mandiri, dan 7 orang siswa yang belum bisa menghafal mandiri. Dalam melaksanakan pembelajaran tahfiz, pendekatan yang digunakan adalah metode *Talaqqi* dan *Tikrar*, dimana guru/ustadz membacakan sementara peserta didik mengikutinya dengan berulang ulang. Sedangkan peserta didik yang sudah mulai bisa membaca (Iqra 4 dan 5) pendekatan *talaqqi*, *simai* dan *Tikrar* (Guru/ustadz/ah membacakan, kemudian peserta didik menyimak bacaan sambil melihat Quran, kemudian mengulang ulangnya). Sehingga kegiatan ini disamping berfungsi sebagai pembelajaran *tahfiz*, juga efektif dalam *upgrade* peserta didik agar bisa membaca Quran dengan lancar.⁸ Karena kelancaran bacaan sangat dipengaruhi oleh intensitas peserta didik dalam menyimak dan mengikuti orang lain yang bacaannya lebih lancar.

Pembelajaran Tahsin Guru/Ustadzah

Pembelajaran *tahfiz* tidak terlepas dari pembelajaran *tajwid*, yang prosesnya sering dikenal dengan istilah *tahsin*. *Tajwid* berasal dari Bahasa Arab, yang berasal dari kata *jawwada-yujawwidu-tajwiidan*, yang merupakan turunan dari kata *jawada* yang berarti bagus. Menurut etimologi, *tajwid* artinya memperindah dan membaguskan.⁹ Asep Iim Abdurrahman berpandangan, secara etimologi *tajwid* artinya membaguskan atau membuat jadi bagus.¹⁰ Sedangkan menurut Ahmad Annuri *tajwid* adalah masdar dari *fiil madhi* “*jawwada*” yang diartikan *at-Tahsiin* artinya membaguskan, menyempurnakan dan memantapkan.¹¹ Selain itu, *tajwid* juga diartikan *al-ityaanu bil jayyid* artinya memberikan dengan baik.¹² Sedangkan menurut *terminologi*, Ilmu Tajwid artinya ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana cara memberikan hak-hak huruf dan mustahaknya. Baik yang berkaitan dengan sifat, mad dan sebagainya seperti *tarqiq* dan *tafkhim*, dan selain keduanya).

Suatu hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan setiap program adalah kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM). Apalagi Program yang dilaksanakan dengan tujuan menjadi program unggulan sekolah yang bertujuan melahirkan para generasi yang berkualitas, tentunya disini sangat diharapkan SDM yang mampu program dimaksud bisa membimbing peserta didik dalam pelaksanaan program.¹³ Justru itu kegiatan Tahsin ini dilakukan terhadap semua ustadz/ah. Karena mereka semua dilibatkan sebagai guru *Tahfiz*. Kegiatan Tahfiz terhadap guru/ustadz/ah SDIT AL Marhamah

⁸Kepala SDIT Al Marhamah (Elva Diana, WawanCara), Wawancara tanggal 10 Juni 2024

⁹Eldarifai, *Pengembangan Metode Integrasi Tajwid dan Naghham dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan dan Hafalan Quran di Sekolah Dasar*, Jurnal Kolaboratif Sains, Volume 7 Issue 1 Januari 2024

¹⁰Asep Iim Abdurrohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2003), h.5

¹¹Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran & Ilmu Tajwid*, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2021, h.90

¹²Ibid

¹³Asra, *Menggagas Hafalan Quran Juz 30*, Surabaya, Media Guru, 2020, h.17

dilaksanakan setiap hari Sabtu, karena Hari Sabtu dikhususkan sebagai Hari untuk pengembangan Kompetensi Pendidik dan Kependidikan Yayasan Al-Maehamah Padang Pariaman.

Pembelajaran Tahfizh menuju Tasmi, Ujian Kompre dan Munaqasyah

Program Tahfizh adalah program unggulan yang merupakan bagian dari muatan kurikulum di SDIT Al Marhamah sebagai anggota Jaringan Islam Terpadu. Kesuksesan dan ketercapaian hasil yang maksimal ditentukan oleh manajemen program. Dalam pelaksanaan program ini, sangat didukung oleh manajemen program, yang diantaranya; *planning* (perencanaan), *organizing* (oengorganisasi) *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (kontrol), dan *evaluating* (evaluasi). Untuk memaksimalkan jalannya program *Tasmi' Ujian Kompre dan Munaqasyah* maka perlu pengorganisasian Tim Tahfizh sebagai pelaksanaan Tekhnis.¹⁴ Pelaksanaan program Tahfizh dilaksnakan dengan tahapan pengorganisasian, motivasi dan koordinasi.¹⁵

a) Pengorganisasian.

Pelaksanaan Program Tahfizh, dilakukan dengan pengorganisasian SDM yang terdapat di Yayasan Al Marhamah, Tim Tahfizh yang berada dibawah kendali Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum. Pelaksanan *Tasmi' Kompre dan Munaqasyah* adalah Tim Tahfizh dan majelis guru.

b) Pengarahan

Sebagai Penanggung jawab semua Program Sekolah, Kepala Sekolah memberikan arahan pada setiap breiving pekanan. Sedangkan terkait teknis program tahfizh merupakan wewenang dari wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Selanjutnya pelaksnaan *Tasmi*, persurat, hingga *tasmi ¼Juzz (Ujian Komprehensif 1/4 Juzz)* merupakan tanggung jawab masing masing pembimbing Tahfizh yang membimbing peserta didik berkisar antara 7 hingg 12 peserta didik. Sedangkan Pelaksanaan *Tasmi ½ Juzz (Ujian Kompre ½ Juzz)*, *Munaqasyah 1, juzz, 2 juzz* dan seterusnya merupakan tanggung jawab Tm Tahfizh yang berada divawah kendali Koordinator Tahfizh Yayasan Al-Marhamah.¹⁶

c) Motivasi.

Motivasi terkait semua program, selalu disampaikan, baik kepada Ustadzah, ataupun terhadap peserta didik. Terutama motivasi terkait pentingnya membaca Quran, urgensi menghafal Quran. Salah satu bentuk motivasi bagi peserta didik dengan memberikan kesempatan mengikuti wisuda bertambahnya hafalan minimal 1 juzz setiap tahun.

Diantara berbagai reward sebagai motivasi bagi siswa dalam mengikuti *Tasmi'*, kompre dan munaqasyah diantaranya :

- 1) Sertifikat bagi Peserta Wisuda Tahfizh
- 2) Sertifikat dan Trophy bagi yang lulus munaqasyah 1juzz, 2 juzz dst
- 3) Trophy bagi yang lulus ujian Komprehensif ½ juzz (*Tasmi' ½ juzz*)
- 4) Tabanas dan Binkisan bagi penghafal terbaik.
- 5) Beasiswa bagi siswa yang memiliki hafalan diatas 5 Juzz

d) Koordinasi

Berdasarkan penelitian dan riset yang dilakukan, proses koordinasi terkait program Tahfizh dan *Tasmi* dilakukan setiap breafing pekanan. Bahkan ada yang

¹⁴Kepala SDIT Al Marhamah (Elva Diana, WawanCara), Wawancara tanggal 10 Juni 2024

¹⁵Zulkipli, dkk., *Pelaksanaan Program Tahfizh AL Quran di SD Sains Alumnika Palembang*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam AL Munadzarah, Vol.02 No.01 Desember 2022

¹⁶ Kepala SDIT Al Marhamah (Elva Diana, SE,S.Pd.MM) Wawancara Senin tanggal 10 Juni 2024

sifatnya insidental, seperti pada saat menjelang pelaksanaan wisuda biasanya koordinasi dilaksanakan lebih intensif terkait dengan kesiapan anak melakukan tasmi, kompre dan munaqasyah. Disamping itu koordinasi antar tim selalu dilaksanakan karena pelaksanaan Tasmi' pada waktu-waktu tertentu, akan tetapi kapan saja peserta didik siap untuk di tasmi, atau munaqasyah.¹⁷

Tahapan Pelaksanaan Tasmi' di SDIT Al Marhamah

Kegiatan *Tasmi'* persurah, maupun tasmi' $\frac{1}{4}$ juzz pada dasarnya sebagai upaya agar anak kembali memuraja'ah (mengulang) hafalannya. Karena kegiatan murajaah merupakan upaya untuk memperkuat dan memperbaiki kembali bacaan dan hafalan. Istilah murajaah berasal dari Bahasa Arab *Roja 'aa-yarji 'uu, muraja'atan* yang artinya kembali, mengulangi kembali.¹⁸ Murajaah bisa diartikan mengulangi kembali bacaan sesuai dengan yang terdapat dalam teks al-Quran. Mungkin dalam hafalan terdapat huruf atau harkat yang tertukar ataupun tertinggal. Upaya membenarkannya melalui *murajaah* dengan membaca mushaf Quran. Kegiatan Murajaah berarti Mengulang ayat ayat yang sudah dihafal. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan hafalan ayat yang sudah dihafal sebelumnya, agar hafalan itu tetap bertahan dan tidak hilang. Sehingga saat *tasmi'* hafalan kembali disesuaikan dengan bacaan Quran.

Pelaksanaan *Tasmi'* ini bervariasi, mulai dari tasmi persurat (Juzz 30), Tasmi perhalaman (Juzz 1,2 dan seterusnya), Tasmi $\frac{1}{4}$ Juzz, Tasmi" $\frac{1}{2}$ Juzz, 1 juzz dan seterusnya. Maka Pelaksanaan *tasmi'* di SDIT Al Marhamah diberikan identitas masing masing.

- a) *Tasmi' persurat*. Dilaksanakan di kelompok Tahfiz masing masing. Setelah melakukan talaqqi bersama sama, dan memberika penugasan menghafal bagi peserta didik yang sudah bisa menghafal mandiri, ustadzah memerintahkan peserta didik memerintahkan kepada peserta didik bergantian melakukan *tasmi' /sema'an* dengan temannya.
- b) *Tasmi' $\frac{1}{4}$ Juzz*. Dinamakan dengan istilah ujian komprehensif $\frac{1}{4}$ Juzz, karena komprehensif berarti luas menyeluruh diantara kumpulan yata yang pernah ditasmi' dan disetor sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan di kelompok Tahfiz masing masing. Sebagai latihan untuk menghadapi Tasmi/Ujian Komprehensif $\frac{1}{2}$ juzz yang dilaksanakan bersama Tim Tahfiz Yayasan Al Marhamah
- c) *Tasmi' $\frac{1}{2}$ Juzz*. Kegiatan *Tasmi'*, Ujian Komprehensif $\frac{1}{2}$ Juzz dilaksanakan oleh Tim Tahfiz. Dimana peserta didik yang sudah menuntaskan $\frac{1}{2}$ juzz harus mengikuti Komprehensif $\frac{1}{2}$ juzz untuk melanjutkan hafalan berikutnya.
- d) *Tasmi' 1 Juzz, 2 Juzz* dan seterusnya dinamakan dengan Istilah Munaqasyah. Munaqasyah ini diselenggarakan oleh Tim Tahfiz Yayasan Al Marhamah. Ujian Munaqasyah ini sebagai salah satu syarat melaksanakan Wisuda Tahfiz. Kegiatan Wisuda Tahfiz di Yayasan Al Marhamah dilaksanakan setiap tahun. Peserta didik yang hafalannya bertambah minimal 1 juzz setiap tahun dengan syarat sudah menyelesaikan juzz terakhir.

Kegiatan Tasmi' Pada tahap ini peserta didik tidak diberi materi khusus tentang *makharijul huruf, sifatul huruf*, namun langsung memperbaiki bacaan serta mengingatkan kesalahan. Akan tetapi terkait dengan hafalan dalam pelaksanaan *tasmi'* persurah, *tasmi'* $\frac{1}{4}$ Juzz, ataupun ujian kompre $\frac{1}{2}$ Juzz dengan ketentuan, maksimal kesalahan hanya diperbolehkan sebanyak 3 kali. Jika melebihi dari 3 kesalahan bahwa peserta dinyatakan tidak lulus.

Pelaksanaan Tasmi' meningkatkan motivasi untuk muraja'ah

Kegiatan *Tasmi'*, Ujian Komprehensif dan *Munaqasyah* merupakan metode yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi bagi peserta didik untuk senantiasa memurajaah hafalannya. Muraja'ah

¹⁷ Tim Tahfiz Yayasan AL Marhamah, Wawancara Selasa tanggal 11 Juni 2024

¹⁸ <https://shorturl.at/gMN67>

berasal dari kata Ustadz/ah pembimbing Tahfiz harus senantiasa mengingatkan kepada peserta didik sehingga dengan demikian *framing* yang ada dalam fikiran peserta didik bahwa ayat ataupun surat ini akan kembali di *tasmi'* (diperdengarkan) kepada guru, di komprekan ½ juzz bahkan kemudian di *munaqasyah* tidak hanya 1 juzz, 2 juzz bahkan hingga semua hafalan yang dimiliki. Dan sudah ada wacana dari Lembaga Pendidikan untuk mengadakan Munaqasyah terhadap semua hafalan peserta didik, tentunya ini dilakukan secara bertahap, dengan tujuan untuk mempertahankan, menjaga dan memelihara hafalan peserta didik.

Pelaksanaan *tasmi'*, Ujian Kompre dan *Munaqasyah* merupakan salah satu cara memotivasi agar peserta didik senantiasa memurajaah hafalannya. Menurut H. Maslow (1993:5) bahwa motivasi dapat dilakukan dengan pendekatan kebutuhan, diantaranya: kebutuhan fisik, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan untuk mewujudkan diri (mengembangkan potensi diri). Kegiatan *Tasmi'* sebagai motivasi intrinsik, dikarenakan kegiatan *tasmi'* diadakan untuk memunculkan keinginan dalam diri peserta didik untuk melakukan *muraja'ah*.¹⁹

Penerapan Konsep *Tadrij* Pada *Tasmi'*

Dalam upaya pengembangan potensi peserta didik, perlu penerapan konsep *tadrij* (tahapan) yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun dalam karya fenomenalnya Kitab Muqaddimah yang menyatakan :

إِعْلَمُ أَنَّ تَلْفِيزَ الْعُلُومِ لِلْمُتَعَلِّمِينَ إِنَّمَا يَكُونُ مُفِيدًا إِذَا كَانَ عَلَى التَّدْرِيجِ شَيْفَاقِشِيًا وَقَلِيلًا قَلِيلًا

(Ibnu Khaldun, 1337: 443)

(Ketahuilah mendiktekan atau menyampaikan ilmu pengetahuan kepada para penuntut ilmu sangat bermanfaat jika dilakukan sedikit demi sedikit dengan memulai mengajarkan masalah-masalah mendasar dalam setiap bab dari ilmu pengetahuan (Ibnu Khaldun & Abdurrahman, 2001)

Menurut Ibnu Khaldun dalam menyampaikan ilmu pengetahuan hendaknya dilakukan secara berangsur-angsur, tahap demi tahap, sehingga lebih mempunyai efektif dan manfaat. Sesuai dengan kemampuan menerima dan melakukan aktivitas pembelajaran. Hal ini dilakukan agar pembelajaran lebih efektif, tentunya harus memikirkan kesiapan dan kemampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Sehingga peserta didik lebih siap menerima dan melakukan pembelajaran mulai dari awal hingga akhir pembelajaran.²⁰ Dalam Konteks menghafal dan melakukan *tasmi'* semua juga berproses menuju pencapaian yang maksimal. Lebih lengkap Ibnu Khaldun menegaskan:

وَيُرَاعِي فِي ذَلِكَ قُوَّةَ عَقْلِهِ وَاسْتِعْدَادَهُ الْقَبُولِ مَا يَرُدُّ عَلَيْهِ، حَتَّى يَنْتَهِيَ إِلَى آخِرِ الْفَنِّ

(Ibnu Khaldun, 1337:444)

Yang perlu diperhatikan oleh pengajar adalah memahami daya fikiran dan kesiapan pelajar untuk menerima pelajaran yang disampaikan kepadanya, hingga sampai pada batas akhir dari cabang ilmu tersebut (Ibnu Khaldun & Abdurrahman, 2001)²¹

Pernyataan di atas menegaskan urgensi memberikan penugasan pembelajaran, termasuk dalam melakukan *tasmi'* secara bertahap sesuai dengan kemampuan peserta didik. Hal ini dikarenakan menyeter dan melakukan *Tasmi'*, langsung 1 juzz. Mungkin suatu hal yang memberatkan. Karena Jika diperhatikan di juzz *amma* yang berjumlah 12 lembar dan terdiri dari 37 surat. Begitupun dalam juzz 1 dan seterusnya, yang masing masing terdiri dari jumlah rata 10 lembar atau 20 halaman. Dengan

¹⁹Eldarifai, *Pengembangan Metode Integrasi Tajwid dan Naghham dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan dan Hafalan Quran di Sekolah Dasar*, Jurnal Kolaboratif Sains, Volume 7 Issue 1 Januari 2024

²⁰Nur Kahfi, dkk, Konsep Tadrij dan Takrir Ibnu Khaldun Sebagai Metode Pembelajaran, Jurnal Pendidikan Agama Islam, MUMTAZ : Volume 2 Nomor 1 Tahun 2022

²¹Nur Kahfi, dkk, Konsep Tadrij dan Takrir Ibnu Khaldun Sebagai Metode Pembelajaran, Jurnal Pendidikan Agama Islam, MUMTAZ : Volume 2 Nomor 1 Tahun 2022

demikian pembiasaan *Tasmī'* persurat atau tasmī per lembar, ¼ Juzz yang terdiri dari 5 lembar (merupakan tahap latihan) menuju tasmī ½ Juzz. Dengan demikian, disamping sebagai motivasi, kegiatan tasmī secara bertahap ini merupakan langkah dan tahapan untuk menyiapkan kemampuan anak melakukan *tasmī* (memperdengarkan ayat yang dihafal).

Tasmī, Kompre dan Munaqasyah dilakukan sesuai dengan tartib surah

Meskipun rata-rata peserta didik mulai menghafal Juzz 30 dimulai dari surat an-Naas, Al-Falaq dan al-Ikhlās, hingga surat an-Naba. Artinya tidak sesuai dengan tartib surah (susunan surat). Namun dalam melaksanakan *tasmī'* ¼ Juzz, ½ Juzz 1 juzz dan seterusnya harus sesuai dengan urutan mushaf dan tertib surat. Kesunnahan membaca Quran menurut Imam Jalaluddin Al-Suyuthi dalam Kitabnya *Al-Itqan Fii Uluumil Quran* dalam Syarah Al-Muhadzdzab diungkapkan bahwa: "Karena urutansurah memiliki hikmah, maka selayaknya tidak meninggalkan membaca sesuai urutan itu, kecuali jika ada riwayat dari syariat yang menentukan, seperti pada shalat shubuh di hari Jumat Rasulullah ﷺ membaca *Surah Assajdah* dan *Surah Al-Insaan* pada rakaat kedua. Perlu diketahui memilah ayat dan dibalikkan tidak sesuai urutan mushaf pada dasarnya dibolehkan, namun hal ini meninggalkan keutamaan. Adapun membaca dari akhir ke awal maka ulama sepakat dilarang, karena mengurangi berapa hal terkait kemujizatan Quran dan menghilangkan hikmah tartib surah."²²

PEMBAHASAN

Peningkatan Jumlah Peserta Tasmī dan Munaqasyah

Dengan memperhatikan proses pada bagian pembahasan terlihat bahwa semua unsur terkait terlibat dalam pelaksanaan Program Tahfizh, dan *Tasmī'* dan Munaqasyah sebagai bagian yang paling menentukan dari program tahfizh. Sehingga kegiatan ini menjadi motivasi bagi peserta didik untuk meningkatkan kualitas hafalannya baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Sebagai bukti meningkatnya motivasi, terlihat tingkat partisipasi peserta didik relatif meningkat setiap semesternya. Menurut Laporan Panitia Wisuda Tahfizh bahwa peningkatan jumlah peserta Kompre ½ Juzz, 1 Juzz bukan karena adanya tekanan dari guru, ustadz/ah ataupun orangtua. Akan tetapi karena mereka memang dorongan dari hati dan keinginan sendiri untuk mengikuti wisuda Tahfizh Akbar Yayasan Al-Marhamah.²³

Pelaksanaan *tasmī* dilaksanakan dengan kerjasama seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, *Tim Tahfizh* dan semua majelis Guru. hal ini sebagai wujud kolaborasi anatar semua unsur terkait dalam pendidikan sehingga terbangunnya sistem among yaitu sistem yang menyokong kodrat alam atau mendorong bakat yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri dan bukan dengan paksaan melainkan dengan menuntun supaya bakat tersebut berkembang sesuai kodratnya dengan baik (Yamin, 2009: 173-174).

Sistem among bersendikan 2 dasar, yaitu: 1).Kodrat hidup anak sejak lahir sudah mempunyai bakat dan minat masing-masing. 2) Anak berkembang dengan baik berdasarkan kodratnya sendiri. Pendidikan tidak dapat menentukan dan menjamin keberhasilan anak. Kodrat alam berasal dari Tuhan. Kodrat alam bisa jadi menjadi bekal dan dasar untuk tumbuh, berkembang dan kemajuan hidup dari anak sehingga anak dapat mengusahakan keselamatan dan kebahagiaan hidupnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat secara lahir batin (Tauchid, 1968: 54). (2) Dasar kemerdekaan yaitu dasar yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak dan diberi keyakinan penuh untuk bisa mengembangkan diri. Anak juga hendaknya dibiasakan atau dilatih untuk melakukan suatu kegiatan

²² Imam Jalaluddi Al-Suyuthi, *Al-Itqan Fi Ulumul Quran I*, Yogyakarta, Diva Press, 2021, h.390

²³ Kepala SDIT AL Marhamah Kampung Dalam

sesuai keinginan dirinya sendiri. Jadi hendaknya anak dibentuk agar menjadi jiwa yang merdeka lahir dan hatinya, dan rasa tanggung jawab.²⁴

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tim *Tahfizh* Yayasan Al Marhamah, terdapat peningkatan yang signifikan dari segi tingkat partisipasi Siswa pada Kegiatan Tasmi' ½ Juz, 1 Juz maupun 2 Juz. Sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel.I.1
Data Peserta Kompre Tahfizh 2 Tahun Terakhir²⁵

NO	BULAN	2022/2023			2023/2024		
		1/2 JUZZ	1 JUZZ	2 JUZZ	1/2 JUZZ	1 JUZZ	2 JUZZ
1	Juli	1			2		
2	Agustus	3			12	1	
3	September	5	1		19	1	
4	Oktober	7	1		6		
5	November	5			22	3	
6	Desember	2	1		3		
7	Januari	19	2		53	9	
8	Februari	28	5		20	4	
9	Maret	2	1		11	3	
10	April	3	1		6	1	1
11	Mei	5	4		11	12	1
12	Juni	2	1		5	1	
Jumlah Peserta		82	17	0	170	35	2
Rata-rata		6,8	1,9		14,2	3,9	1,0

Dari Data diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Tasmi' Ujian Komprehensif ½Juz dan Munaqasyah ½ Juz maupun 1 Juz sangat signifikan dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam menghafal Quran. Berdasarkan keterangan dari Pihak Yayasan Al Marhamah Pelaksanaan Ujian Komprehensif Tahfizh diadopsi dan dimodifikasi dari Kegiatan Studi Tiru KKG PAI V Koto Kampung Dalam yang salah satu Pengurusnya adalah salah satu Pengurus Yayasan Al Marhamah Ke SDIT Cahaya Hati Bukit Tinggi , yang dilaksanakan tanggal 2 Februari 2022.Pada akhirnya dilakukan pengembangan model *Tasmi'* mulai dari ¼Juz, ½ Juz, 1 Juz, dan 2 juz.²⁶

A. Persentase Lonjakan Peserta *Tasmi Kompre Tahfizh* dan *Munaqasyah*

1. Dari data Peserta Tasmi yang terdapat pada tabel, Jumlah Peserta Tasmi ½ Juz Selama Tahun Pelajaran 2022/2023 sebanyak 82 Orang. Sedangkan pada Tahun 2023/2024 terjadi peningkatan peserta *tasmi'* ½ Juz menjadi 170 orang.

$$\text{Persentase Peserta Wisuda Tahun 2023/2024} = \frac{170}{80} \% = 207\% . -100\% = 107\%$$

²⁴Nabila Retno Pratiwi, *Nilai-Nilai Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara yang Terkandung pada Profil Pelajar Pancasila*, National Conference for Umrah

²⁵Dokumentasi Pelaksanaan *Tasmi'* ½ Juz, (Komprehensif ½ Juz) dan 2 Juz

²⁶Pengurus Yayasan AL Marhamah, Wawancara Tanggal 11 Juni 2024

2. Dari data Peserta Tasmi yang terdapat pada tabel, Jumlah Peserta Tasmi 1 Juzz Selama Tahun Pelajaran 2022/2023 sebanyak 17 Orang. Sedangkan pada Tahun 2023/2024 terjadi peningkatan peserta *tasmi'* 1 Juzz menjadi 35 orang.
Persentase Peserta Wisuda
Tahun 2023/2024 = $\frac{35}{17} \% = 206\% - 100\% = 106\%$
 3. Sedangkan Peserta Munaqasyah 2 juzz. Pada tahun pelajaran 2022/2023 belum ada yang mampu. Sementara pada tahun 2023/2024, sudah ada 2 orang peserta munaqasyah 2 juzz. Dengan tehnik *tasmi'* 2 juzz sekali duduk.
- B. Jumlah peserta Wisuda Tahfizh 3 Tahun terakhir dan Hafalan tertinggi

Tabel 2. Data Peserta Wisuda Tahfizh 2 tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Peserta Wisuda	Hafalan Tertinggi
2022/2023	80	9
2023/2024	99	13

Berdasarkan data Peserta Wisuda 2 tahun terakhir, Jumlah peserta wisuda tahun 2021/2022 sebanyak 80 orang, sementara pada tahun 2023/2024 meningkat menjadi 99 orang. Terjadi peningkatan sebanyak 19 orang peserta.

Persentase peningkatan dibanding tahun lalu : $\frac{99}{80} \% = 124\% - 100\% = 24\%$

Artinya terdapat penambahan peserta wisuda Tahfizh 19 orang (24%) dibandingkan peserta Wisuda Tahfizh tahun sebelumnya.

KESIMPULAN

Pada Penelitian terhadap pelaksanaan *Tasmi'* Ujian Komprehensif ½ juzz, 1 juzz, 2 juzz memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam menghafal sehingga meningkatkan kualitas hafalan, diantaranya :

1. Terdapatnya peningkatan jumlah Peserta Tasmi pada dua tahun terakhir
2. Meningkatnya jumlah hafalan siswa setiap tahun. Tahun 2021/2022 Hafalan tertinggi berjumlah 7 Juzz, Tahun 2022/2023 hafalan tertinggi 9 juzz, sedangkan tahun pelajaran 2023/2024 jumlah hafalan tertinggi 13 juzz.
3. Sedangkan peserta didik yang memiliki hafalan tertinggi 13 juzz, ternyata pada tahun 2022/2023 pada tahun sebelumnya hanya memiliki hafalan 8 Juz. Artinya selama satu tahun terakhir beliau mampu menyelesaikan hafalan 5 Juzz.
4. Pelaksanaan Tahfizh berdampak meningkatkan motivasi peserta didik dalam menghafal, berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen Tim Tahfizh Yayasan Al Marhamah, sudah ada 2 orang peserta didik yang mampu Tasmi' 2 Juzz

REKOMENDASI

Berdasarkan riset ini, penulis merekomendasikan agar pelaksanaan *Tasmi'* dan ZunaQasyah dilaksanakan secara kontinue. Sehingga meningkatkan motivasi menghafal sehingga meningkatnya kualitas dan kuantitas hafalan peserta didik. Jika tahun ini peserta didik sudah mampu

melaksanakan tasmi' 2 juzz sekali duduk. Semoga untuk masa masa berikutnya pihak Sekolah bersama majelis guru dan peserta didik mampu melaksanakan munaqasyah terhadap semua hafalan peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Annuri, Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran & Ilmu Tajwid, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2021, h.90
- Asep Iim Abdurrohm, Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2003),
- Asra, Menggagas Hafalan Quran Juzz 30, Surabaya, Media Guru, 2020,
- Dokumentasi Pelaksanaan Tasmi' ½ Juzz, (Komprensif ½ Juz) dan 2 Juzz
- Eldarifai, Pengembangan Metode Integrasi Tajwid dan Nagham dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan dan Hafalan Quran di Sekolah Dasar, Jurnal Kolaboratif Sains, Volume 7 Issue 1 Januari 2024
<https://shorturl.at/gMN67>
- Imam Jalaluddi Al-Suyuthi, Al-Itqan Fi Ulumul Quran I, Yogyakarta, Diva Press, 2021, h.390
- Kepala SDIT Al Marhamah (Elva Diana, WawanCara), Wawancara tanggal 10 Juni 2024
- Maskur, 'Tradisi Semaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren', Jurnal Pendidikan Islam, (Vol. 6, No.1, 2021)
- Mubasyaroh, Memorisasi Dalam Bingkai Tradisi Pesantren, (Yogyakarta: Idea Press, 2009)
- Muhammad Iqbal Ansari, Sistem Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode At-Tibyan di Rumah Tahfidz Ummul Qur'a Kota Banjarmasin. Jurnal Darul Ulum, 9 (2)
- Nabila Retno Pratiwi, Nilai-Nilai Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara yang Terkandung pada Profil Pelajar Pancasila, National Conference for Umrah
- Nur Kahfi, dkk, Konsep Tadrij dan Takrir Ibnu Khaldun Sebagai Metode Pebelajaran, Jurnal Pendidikan Agama Islam, MUMTAZ : Volume 2 Nomor 1 Tahun 2022
- Pengurus Yayasan Al Marhamah, Wawancara Tanggal 11 Juni 202
- Rahmatin, Tekhnik Menjaga Hafalan AL-Quran dengan Metode Tasmi' AL Quran di Pondok Pesantren Raudhatul Quran AL-Manshury, Jurnal Kewarganegaraan, Vol. 6 No. 2 September 2022
- Sa'dullah, Sembilan Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an', Jakarta: Gema Insani Press, 2008)
- Tim Tahfizh Yayasan AL Marhamah, Wawancara Selasa tanggal 11 Juni 2024
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Bab II pasal 3
- Zulkipli, dkk., Pelaksanaan Program Tahfizh AL Quran di SD Sains Alumnika Palembang, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam AL Munadzarah, Vol.02 No.01 Desember 2022